

Pengaruh Magang dan Pengalaman Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja di Lembaga Keuangan Syariah

Galuh Arining Tyas¹, Akhmad Arif Rifan^{*}

¹Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

*Email: akhmad.rifan@pbs.uad.ac.id

Abstrak

Kesiapan kerja individu adalah suatu hal yang dibutuhkan dalam dunia kerja begitu pula di lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh magang dan pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja di lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 karyawan di Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 2 dan BPRS Suriyah. Magang dan pengalaman berorganisasi secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di lembaga keuangan syariah. Demikian juga, Magang dan pengalaman berorganisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di lembaga keuangan syariah.

Kata kunci: Kesiapan Kerja; Lembaga Keuangan Syariah; Magang; Pengalaman Berorganisasi

Pendahuluan

Pada awalnya, bank berfungsi sebagai tempat para saudagar untuk menyimpan harta guna menghindari pencurian dalam perjalanan perdagangan. Di zaman Rasulullah, lembaga keuangan pertama muncul dari Baitul Maal, dimana tujuannya adalah menyimpan harta negara seperti hasil rampasan perang, zakat, infaq, shadaqah, dan pajak. Baitul Tamwil juga tumbuh pada zaman sahabat nabi, memiliki fungsi serupa dengan lembaga Islam yang mengelola keuangan untuk investasi yang dianggap menguntungkan (Huda & Heykal, 2010).

Pada tahun 1992, perbankan syariah pertama kali berkembang di Indonesia, dimulai dengan ide K.H. Mas Mansur. Masyarakat menggunakan bank konvensional karena belum ada bank bebas riba (Dewi Astuti, 2004). Pada era 90-an, terjadi periode penting dalam perkembangan bank syariah, dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang menjadi percontohan dalam membangkitkan pemikiran tentang ekonomi Islam (Shandy Utama, 2018). Bank Muamalat didirikan pada tahun 1992 oleh tim perbankan MUI (Al Arif, 2012).

Lembaga keuangan syariah di Indonesia meliputi berbagai jenis seperti bank syariah, BPR syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, dana pensiun syariah, BMT, lembaga amil zakat, dan lembaga wakaf (Al Arif, 2012). Namun, pertumbuhan lembaga

keuangan syariah yang sudah pesat di era ini dihadapkan pada berbagai kendala seperti belum meratanya jaringan, kurangnya loyalitas nasabah, kendala pemasaran, kurangnya promosi, sosialisasi dan edukasi masyarakat, serta kekurangan sumber daya manusia (Al Arif, 2012).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bank syariah adalah kurangnya pemahaman pegawai tentang prinsip ekonomi Islam, yang mengakibatkan kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (Al Arif, 2012). Banyak sumber daya manusia yang kompeten lebih memilih bekerja di bank konvensional daripada di bank syariah, karena kurangnya pemahaman tentang kontrak syariah dan prinsip syariah (Tho'in, 2016).

Melalui pendidikan formal di sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga kursus keterampilan, sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Pendidikan berperan dalam menjadikan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam dunia kerja (Chotimah & Suryani, 2020). Kompetensi lulusan melibatkan aspek teknis dan non-teknis, seperti keilmuan, kemampuan kerja, dan soft skills (Baiti & Munadi, 2014). Perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam persiapan kerja melalui magang, yang memberikan pengalaman dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja (Ismail et al., 2018). Kesiapan kerja juga didukung oleh pengalaman berorganisasi, yang membantu dalam pengembangan potensi individu dan interaksi sosial (Andika, 2018).

Oleh sebab itu, peneliti dalam penelitian kali ini tertarik untuk dapat melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Magang dan Pengalaman Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja di Lembaga Keuangan Syariah”.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif, yaitu metode dengan landasan filsafat positivisme, cara pengumpulan data peneliti memakai instrument penelitian, dan dengan analisis data kuantitatif untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan di awal. Penelitian kuantitatif asosiatif ini mempunyai maksud atau tujuan agar dapat diketahui diantara variabel terdapat hubungan atau tidak (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini yaitu karyawan lembaga keuangan syariah. Dari total populasi tersebut diambil sampel sebanyak 60 orang karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 2 dan BPRS Suriyah. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa uji penelitian Regresi Linear Berganda seperti Uji Validitas-Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi dan Analisis Regresi Linear Berganda itu sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji t (parsial)

Uji t (parsial) dipakai dengan tujuan guna melihat apakah magang (X_1) dan pengalaman berorganisasi (X_2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Berikut tabel hasil uji t (parsial):

$$\begin{aligned} \text{Menghitung } t_{\text{tabel}} & : t_{\text{tabel}} = t(a/2 : n - k - 1) \\ & = t(0,05/2 : 60 - 2 - 1) \\ & = t(0,025 : 57) \\ & = 2,000 \text{ (lihat } t_{\text{tabel}}) \end{aligned}$$

- a. Pengujian Hipotesis Magang

Tabel 4.15

**Hasil Uji t (Parsial) Magang (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)
di Lembaga Keuangan Syariah**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23,657	4,601		5,141	,000
	Magang	,376	,130	,356	2,898	,005

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.15 Hasil uji t (parsial) pengaruh magang (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) di lembaga keuangan syariah diatas maka diketahui nilai (sig) $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,898 < t_{\text{tabel}} 2,000$, maka disimpulkan bahwa magang H_1 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kata lain H_1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis Pengalaman Berorganisasi

Tabel 4.16

Hasil Uji t (Parsial) Pengalaman Berorganisasi (X₂) terhadap Kesiapan Kerja (Y) di Lembaga Keuangan Syaiah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,067	4,377		3,900	,000
Pengalaman Berorganisasi	,549	,120	,513	4,557	,000

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil regresi tabel 4.16 Uji t (parsial) diatas maka diketahui nilai (sig) $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,557 > t_{tabel} 2,000$, maka disimpulkan bahwa pengalaman berorganisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kata lain H₂ diterima.

Hasil Uji F

Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah magang (X₁) dan pengalaman berorganisasi (X₂) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja (Y).

Tabel 4.17

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145,440	2	72,720	10,326	,000 ^b
	Residual	401,410	57	7,042		
	Total	546,850	59			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Berorganisasi (X₂), Magang (X₁)

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji F (simultan) diatas maka dapat diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 10,326 > f_{tabel} 3,16$ maka dapat disimpulkan bahwa magang dan pengalaman berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (bebas) magang dan pengalaman berorganisasi dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) kesiapan kerja. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516	,266	,240	2,65373
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berorganisasi (X_2), Magang (X_1)				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)				

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,516 atau 51,6 %. Karena itu, disimpulkan bahwa variabel magang dan pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja sebesar 51,6 % sedangkan 48,4 % ditentukan variabel lain yang tidak di sertakan pada penelitian ini, sehingga nilai R square pada tabel diatas menunjukkan variabel yang kuat dalam menjelaskan penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dampak dari variabel independen yaitu magang (X_1) dan pengalaman berorganisasi (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kesiapan kerja (Y). Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,239	4,815		3,372	,001
	Magang	,065	,153	,062	,427	,671
	Pengalaman Berorganisasi	,508	,154	,475	3,291	,002

a. Dependent Variable: Kesiapan Bekerja (Y)

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.19 Hasil uji regresi linear berganda diatas maka dapat disusun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$16,239 + 0,065X_1 + 0,508X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Kerja

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Variabel X₁

X₁ = Magang

b₂ = Koefisien Variabel X₂

X₂ = Pengalaman Berorganisasi

e = Standar Kesalahan (error)

1. Nilai a sebesar 16,239 nilai ini saat variabel kesiapan kerja belum dipengaruhi oleh lainnya yaitu magang (X₁) dan pengalaman berorganisasi (X₂).
2. b₁ (nilai koefisien regresi X₁) sebesar 0,065 menunjukkan bahwa variabel magang mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel magang maka akan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 0,065 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. b₂ (nilai koefisien regresi X₂) sebesar 0,508 menunjukkan bahwa variabel pengalaman berorganisasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel kesiapan kerja maka akan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 0,508 dengan asumsi bahwa variable lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh magang secara parsial terhadap kesiapan kerja di lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian nilai uji t (parsial) pada tabel 4.18 variabel magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di Lembaga keuangan syariah dengan nilai signifikansi (sig) $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,898 < t_{tabel} 2,000$ maka disimpulkan magang (H_a) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kata lain H_a diterima.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Saut et al., 2020) yang menyatakan bahwa magang berpengaruh positif dan signifikan, semakin tinggi atau rendahnya kualitas magang maka akan mempengaruhi kualitas kesiapan kerja. Serta penelitian (Suyanto et al., 2019) yang menyatakan bahwa magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

2. Pengaruh pengalaman berorganisasi secara parsial terhadap kesiapan kerja di lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian nilai uji t (parsial) pada tabel 4.19 variabel pengalaman berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di lembaga keuangan syariah dengan nilai signifikansi (sig) $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,557 > t_{tabel} 2,000$.

Penelitian ini di perkuat oleh penelitian (Sihotang & Samuel, 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dan pada penelitian (Andika, 2018) menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

3. Pengaruh Magang dan Pengalaman Berorganisasi secara simultan Terhadap Kesiapan Kerja di Lembaga Keuangan Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian nilai uji f (simultan) pada tabel 4.20 diketahui variabel magang dan pengalaman berorganisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja di lembaga keuangan syariah dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai dari $f_{hitung} 10,326 > f_{tabel} 2,000$. Disimpulkan bahwa H_{ai} diterima dan H_o ditolak.

Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian (Azizah et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perkuliahan magang Du/Di dan pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Dan pada penelitian (Lisdiyanto et al.,

2018) terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan (Azizah et al., 2019) dan pengalaman berorganisasi secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dengan judul “Pengaruh Magang dan Pengalaman Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja di Lembaga Keuangan Syariah” yang diolah dengan menggunakan software SPSS 26 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis diatas, dapat diketahui magang secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di lembaga keuangan syariah. Berdasarkan hasil uji t dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,898 < t_{tabel} 2,000$. Pengalaman berorganisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di lembaga keuangan syariah. Berdasarkan hasil uji t dengan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,557 > t_{tabel} 2,000$.
2. Magang dan pengalaman berorganisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di lembaga keuangan syariah. Berdasarkan hasil uji f dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai dari $f_{hitung} 10,326 > f_{tabel} 3,16$. dapat disimpulkan bahwa variabel magang dan pengalaman berorganisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 51,6% sedangkan 48,4% ditentukan variable lain yang tidak di sertakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al Arif, M. N. R. (2012). Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis. Pustaka Setia. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38514/2/Buku_Lemb_Keu_Sy.pdf
- Andika, K. F. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 11(2), 69. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v11i2.19570>
- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh Persepsi Magang Dunia Usaha/Dunia Industri dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Tata Arta" UNS*, 5(1), 95–106.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–180. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>

- Dewi Astuti, A. M. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (L. Krisnawati (ed.)). Ghalia Indonesia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=621441>
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Kencana. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=897353>
- Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul:Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124–132. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>
- Lisdiyanto, R., Sutaryadi, & Susantiningrum. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Pengalaman Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Kristen 1 Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018 27 Oktober 2018, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS*, 183–188.
- Saut, H., Tambunan, R., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2020). *Institut agama islam negeri*.
- Shandy Utama, A. (2018). Sejarah dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 2(2). <https://doi.org/10.25072/jwy.v2i2.180>
- Sihotang, F. H., & Samuel, D. (2019). Pengaruh prestasi belajar, penguasaan teknologi informasi dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja. *Ecodunamika*, 2(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187–196.
- Tho'in, M. (2016). Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah Islam (Studi Kasus Pada BNI Syariah Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(3), 158–171. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.49>